

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian penerapan ini adalah untuk mengeksplorasi manfaat kunyit asam terhadap nyeri dismenorea pada remaja di Kelurahan Talang Padang.

B. Subjek Penelitian

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 remaja yang mengalami dismenorea di Kelurahan Talang Padang.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan partisipan yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai partisipan yaitu:

- a. Usia remaja putri 11-20 tahun, sudah menarche dan belum menikah.
- b. Bersedia menjadi partisipan penelitian.
- c. Bersedia tidak mengkonsumsi obat pereda nyeri.
- d. Partisipan yang mengalami dismenorea sedang maupun berat saat menstruasi.
- e. Kunyit asam diminum saat haid 1,2, dan 3.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota partisipan yang tidak dapat diambil sebagai partisipan yaitu:

- a. Remaja putri dengan haid tidak teratur
- b. Remaja putri dalam keadaan sakit baik fisik maupun kejiwaan, misalkan sakit ginjal, sakit hati, dan hamil.

(Notoatmodjo, 2012)

C. Batasan Istilah

Batasan istilah atau definisi operasional adalah penjelasan tentang hal-hal apa saja yang disajikan indikator untuk mengatur variabel, bagaimana mengukurnya, alat ukur yang digunakan, skala pengukuran dan data hasil pengukuran (Dharma, 2011).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur
Kunyit asam	Kunyit asam merupakan minuman tradisional yang di olah dari kunyit dan asam jawa yang mengandung curcumin dan antosianin yang berfungsi sebagai pereda nyeri haid.	Mengonsumsi rebusan kunyit asam setiap pagi hari selama menstruasi.	Standar Operasional Prosedur (SOP) kunyit asam.	-
Skala nyeri	Skala nyeri adalah alat yang digunakan untuk mengukur skala nyeri yang dirasakan seseorang dengan rentang 0 sampai 10	Wawancara	Lembar observasi NRS dan VAS	0-10

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Padang dan waktu penelitian pada bulan April – Mei 2020.

E. Instrumen Penelitian

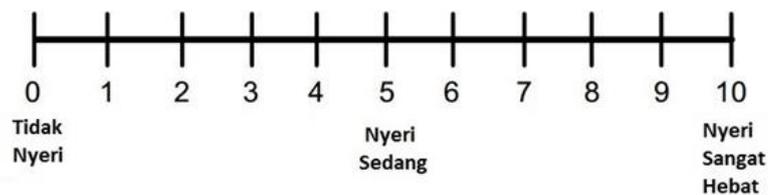
Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Dharma, 2011).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Lembar Pengukuran Rentang Skala Nyeri

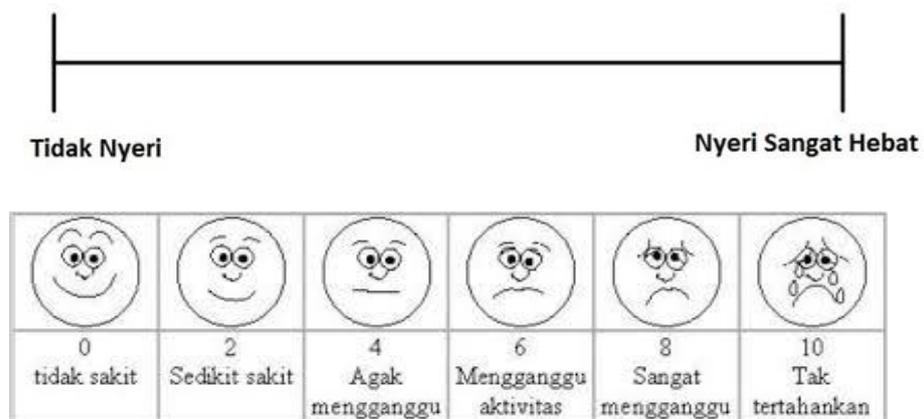
Pada penelitian ini peneliti mengisi lembar pengukuran skala nyeri dari hasil pemeriksaan skala nyeri sebelum dan sesudah (pre test dan post test) diberikan kunyit asam ketika responden merasakan nyeri dismenorea. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui penurunan skala nyeri adalah dengan menggunakan lembar pengukuran skala nyeri rentang 0-10 pada *Numerical Rating Scale (NRS)* dan *Visual Analog Scale (VAS)*.

Gambar 3.1 Skala Nyeri Numerical



Sumber : Asma Azizah (2015)

Gambar 3.2 Skala Nyeri Visual Analog



Sumber : Asma Azizah (2015)

2. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Pemberian kunyit asam peneliti melakukan sesuai SOP saat penelitian supaya terstruktur dalam penyampain kepada responden penelitian. SOP yang digunakan peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilistyawati (2011)

3. Bahan dan alat pembuatan kunyit asam

Alat-alat :

- a. 2 mangkok
- b. Blander/parutan
- c. Saringan/penyaring
- d. Panci berukuran sedang
- e. Pengaduk/sendok
- f. Kompor
- g. Gelas

(Aprilistyawati, 2011)

Bahan – bahan :

- a. Empu kunyit 250 g (17 sdm)
- b. Asam jawa 125 g (12 sdm)
- c. Garam 1 g (setengah sdm)
- d. Air 1200 ml (5 gelas)
- e. Gula aren 250 g (17 sdm)

4. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Peneliti ini menggunakan lembar pengukuran skala nyeri *Numerical Rating Scale* (NRS) dan tidak dilakukan uji validitas karena sudah baku dan diadopsi dari buku Potter (2010), dan SOP memberikan minuman kunyit asam kepada responden yang mengalami dismenorea yang dibuat oleh peneliti.

5. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu pengukuran. Reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran menghasilkan data yang konsisten jika instrumen yang digunakan kembali secara berulang (Dharma, 2011). Instrumen penelitian ini berupa lembar pengukuran skala nyeri *Numerical Rating Scale* (NRS).

F. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data responden setelah mendapat izin dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung.
2. Selanjutnya peneliti melakukan permohonan izin kepada Kepala Pekon Kelurahan Talang Padang.
3. Setelah mendapat izin peneliti mencari data pasien yang mengalami dismenorea, setelah melihat data peneliti membuat kontrak dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dengan memberikan surat *informed consent*.
4. Kemudian di hari pertama penelitian, peneliti melakukan pengkajian dengan wawancara. Hasil anamnesis berisi tentang identitas diri seperti nama, umur, tinggi badan (TB), berat badan (BB), usia *menarche*, berapa lama merasakan nyeri dismenorea. Setelah melakukan pengkajian dan wawancara peneliti menggambarkan tentang uraian pengukuran skala nyeri dismenorea untuk mengetahui skala nyeri dismenorea yang sedang dialami responden.

5. Kemudian setelah penelitian memaparkan uraian pengukuran skala nyeri dismenorea peneliti melakukan penerapan kunyit asam untuk menurunkan skala nyeri dismenorea pada remaja putri di Kelurahan Talang Padang.
6. Dihari ke-2 peneliti melakukan kembali pemberian penerapan kunyit asam dan mengobservasi skala nyeri *Numerical Rating Scale (NRS)* dan *Visual Analog Scale (VAS)* untuk mengukur skala nyeri dismenorea.
7. Dihari terakhir penelitian peneliti melakukan evaluasi dengan mengobservasi skala nyeri *Numerical Rating Scale (NRS)* dan *Visual Analog Scale (VAS)* untuk mengukur skala nyeri dismenorea.
8. Setelah melakukan evaluasi peneliti pamit untuk menyelesaikan penelitian dan tetap dilanjutkan secara komunikasi melalui handphone.

G. Analisa Data

Analisa data menurut Nursalam (2013), ialah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara mendapat izin dari responden, menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian, memberikan *informed consent*, mengumpulkan data dengan lembar observasi.

2. Mereduksi Data

Data dari hasil wawancara dibuat dalam bentuk kalimat atau paragraf yang saling berhubungan dan membentuk suatu makna dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data objektif dari dua responden.

3. Mengorganisir Data

Data dikelompokkan sesuai dengan topik atau pertanyaan yang diajukan. Peneliti mengelompokkan dan mengurutkan sesuai dengan topik penelitian.

4. Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara teori dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi.

H. Etika Penelitian

Menurut Dharma (2011), etika yang mendasari penelitian adalah :

1. *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Klien)

Informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek peneliti setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan peneliti. Peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *informed consent* antara lain :

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditanda tangani oleh subjek penelitian. Isi formulir *informed consent* mencakup :
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.
 - 2) Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian, penjelasan prosedur penelitian, gambaran tentang resiko dan ketidak nyamanan selama penelitian, penjelasan tentang keuntungan yang didapat dengan berpartisipasi sebagai subjek penelitian, penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas.
 - 3) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subjek, persetujuan penelitian untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian, pertanyaan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian.

- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang tertulis dalam formulir *informed consent* dan penjelasan lainnya yang diperlukan untuk memperjelas pemahaman subjek tentang pelaksanaan penelitian.
- c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek secara terbuka.
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menela ikut serta sebagai subjek, meminta subjek untuk menandatangani formulir *informed consent*, menyetujui ikut serta dalam penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak akan menampilkan informasi mengenai nama dan alamat responden dalam lembar observasi maupun alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek cukup mencantumkan nama inisial dari nama responden. karna itu peneliti menggunakan coding responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Manusia sebagai penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukanya informasi.

4. *Non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik dan psikologis pada klien, pada saat menerapkan kunyit asam peneliti

memastikan bahwa pasien merasa aman dan nyaman, tindakan yang dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

5. *Beneficence* (Berbuat Baik)

Prinsip ini menurut perawat untuk melakukan hal yang baik dengan begitu dapat mencegah kesalahan atau kejahatan, yaitu peneliti harus berusaha melindungi subyek yang akan diteliti, terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik atau mental, peneliti akan memberikan hak pasien dan memberikan posisi yang nyaman saat akan menerapkan kunyit asam.

6. *Justice* (Keadilan)

Nilai ini di refleksikan dalam praktik profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum standar praktik dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan tidak memberikan pelayanan yang berbeda antara pasien satu dan yang lain.